

**KEARIFAN LINGKUNGAN PADA NOVEL LANGIT DAN BUMI
SAHABAT KAMI KARYA NH. DINI
(KAJIAN EKOKRITIK SASTRA)**

**Devi Ayu Anggraeni
13010114130065**

Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
Semarang
devipekalongan@gmail.com

ABSTRACT

Anggraeni, Devi Ayu. 2018. Environmental Wisdom in Nh. Dini's Langit dan Bumi Sahabat Kami (Ecocritical Literary Review). Essay. Strata 1 Program in Indonesian Literature. Semarang. Faculty of Humanities. Diponegoro University. Thesis Advisor: Drs. Mulyo Hadi Purnomo, M. Hum.

This study aims to describe the novel structures, including themes, characters and characterizations, settings, and plot and to interpret the ecocritical literature by expressing the form of environmental wisdom of Nh. Dini's Langit dan Bumi Sahabat Kami.

The method which is applied to collect the data is library research by reading, listening, and recording data or facts related to the objective of the research. The primary data is the data obtained from original source of Langit dan Bumi Sahabat Kami by Nh. Dini published by PT Gramedia Pustaka Utama. The data collected from the primary data is the data related to the research problems, which is finding the form of environmental wisdom.

The results show the existence of human relationship with the environment. Based on the results, the characterization, the setting of place, and the plot of the story are known, and hence the interaction between characters and environment is also can be seen. Dini's family are the dominant characters in bringing the plot of the story. They are struggling to survive in a time of bitter warfare. Environmental wise behavior is built because they experience the difficulty of food, the difficulty of water, the gardens and rivers which are not maintained, the livestock which are threatened, and others. This wise environmental behavior is carried out by Dini's family for a life which does not harm each other. The environmental wisdom includes the attitude of respect for nature, the attitude of responsibility towards nature, the principle of compassion

and caring, the principle of not harming nature, and the principle of simple living and in harmony with nature.

Keywords: *novel, structure, ecocriticism, environment, environmental wisdom*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Novel *Langit dan Bumi Sahabat*

Kami karya Nh. Dini ini merupakan salah satu novel yang mengusung isu ekologis. Lingkungan yang idealnya menjadi tempat tinggal yang nyaman untuk semua makhluk, namun penggambaran dalam novel tersebut berbeda. Lingkungan pada saat itu menjadi korban keserakahan manusia yang diperparah dengan pengaruh alam seperti terjadinya musim kemarau. Akibat kekacauan yang terjadi tersebut, menyebabkan bahan makanan menghilang dari pasaran, banyak tempat mengalami kekeringan, putusnya aliran listrik, serta keadaan yang memprihatinkan lainnya. Hal ini memunculkan sikap

dari para tokoh untuk melakukan kegiatan yang arif lingkungan demi kelangsungan hidup mereka.

Demi kelangsungan hidup, tokoh ibu Dini dapat mengolah berbagai macam jenis makanan yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan dapat dimakan. Orangtua Dini masih bisa dengan bijak membatu saudara dan para tetangga, yaitu dengan menampung saudaranya untuk mengungsi di rumahnya dan membagikan hasil panen ladang kepada tetangga sekitar.

Menurut A. Sonny Keraf (2010:145) manusia berkewajiban menghargai hak semua makhluk hidup untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah

sesuai dengan tujuan penciptaannya. Maka, sebagai perwujudan nyata dari penghargaan itu, manusia perlu memelihara, merawat, menjaga, melindungi, dan melestarikan alam beserta seluruh isinya.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diajukan pada penelitian ini ialah: Bagaimana analisis struktur novel yang memuat tema, tokoh dan penokohan, latar, dan alur dalam novel *Langit dan Bumi Sahabat Kami*? Dan bentuk kearifan lingkungan yang terdapat dalam novel *Langit dan Bumi Sahabat Kami*.

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah menjelaskan cerita novel *Langit dan Bumi Sahabat Kami* melalui analisis unsur intrinsik yang mencakup tema, tokoh dan

penokohan, latar, dan alur. Kemudian menafsirkan ekokritik sastra dengan mengungkapkan bentuk kearifan lingkungan yang terdapat dalam novel *Langit dan Bumi Sahabat Kami* karya Nh. Dini.

1. Metode Penelitian

a. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan membaca, menyimak dan mencatat data atau fakta yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data primer yang digunakan yaitu data yang diperoleh dari sumber asli berupa novel *Langit dan Bumi Sahabat Kami* karya Nh. Dini. Data sekunder berupa data yang diperoleh melalui sumber lain (buku, karya ilmiah, jurnal, dan lain-lain) yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menunjang penelitian.

b. Analisis Data

Cara menganalisis data yaitu diawali dengan analisis struktur novel menggunakan teori struktural untuk mengetahui isi cerita. Untuk mengungkapkan isu ekologis yaitu kearifan lingkungan, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teori ekokritik sastra dengan mengklasifikasikan data menurut indikator prinsip-prinsip moral kearifan lingkungan.

c. Penyajian Data

Memaparkan data secara deskriptif dengan mengklasifikasikan data menggunakan indikator yang telah ditentukan.

B. LANDASAN TEORI

1. Strukturalisme

Strukturalisme merupakan salah satu pendekatan kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antarunsur pembangun karya yang

bersangkutan. Analisis struktural karya sastra (karya fiksi) dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarstruktur intrinsik fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2012: 36-37). Unsur-unsur intrinsik tersebut berupa tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, amanat dan lain sebagainya. Menurut pandangan strukturalisme, unsur fiksi tersebut disebut juga teks naratif.

Dalam Nurgiyantoro (2012: 66-333), tema merupakan ide suatu cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-

peristiwa yang diceritakan. Sedangkan alur (plot/ jalan cerita) merupakan struktur peristiwa-peristiwa yaitu sebagaimana yang terlihat dalam penyajian dalam berbagai peristiwa tersebut untuk mencapai efek emosional dan efek artistik tertentu.

2. Ekokritik dalam Sastra (*Ecocriticism*)

Istilah ekokritik berasal dari bahasa Inggris *ecocriticism* yang merupakan bentukan dari kata *ecology* dan kata *criticism*. Ekologi dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang pola hubungan-hubungan tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, dan manusia terhadap satu sama lain dan terhadap lingkungan-lingkungannya.

Peneliti menggunakan teori ekokritik sastra untuk mengungkapkan adanya kearifan lingkungan pada novel *Langit dan*

Bumi Sahabat Kami karya Nh. Dini. Pengaplikasian ekokritik sastra untuk meneliti novel ini yaitu melalui klasifikasi data berdasar pada prinsip moral kearifan lingkungan. Prinsip moral kearifan lingkungan tersebut diantaranya sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, prinsip kasih sayang dan kepedulian, prinsip tidak merugikan alam, serta prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam (Keraf, 2010:166-184).

C. ANALISIS STRUKTUR NOVEL *LANGIT DAN BUMI SAHABAT KAMI* KARYA NH. DINI

1. Tema

Novel *Langit dan Bumi Sahabat Kami* karya Nh. Dini memiliki tema yaitu perjuangan keluarga Dini melewati berbagai persoalan untuk mempertahankan hidup dengan berperilaku arif lingkungan. Persoalan dimulai ketika kota

Semarang kedatangan serdadu yang membuat penduduknya terancam. Persoalan semakin bertambah ketika penduduk mengalami kesulitan mendapatkan air karena musim kemarau. Hal-hal tersebut mengakibatkan area kebun menjadi rusak dan sungai-sungai tidak terawat.

2. Tokoh dan Penokohan

a. Dini (Aku)

Dini (aku) merupakan tokoh utama yang digambarkan sebagai seorang gadis kecil yang tinggal bersama kedua orangtuanya. Dini adalah anak paling muda dari keempat saudaranya. Dini adalah anak yang baik, rajin dan penurut. Selain itu, Dini juga digambarkan sebagai anak yang aktif dan energik. Sejak kecil, keluarganya membiasakan Dini untuk menerima pemberian makanan yang sederhana.

b. Ibu

Ibu merupakan tokoh tambahan yang digambarkan sebagai orangtua Dini. Ibu merupakan orang yang baik dan penyayang. Ibu selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada keluarganya. Ibu adalah orang yang bijak, hemat, dan dermawan. Ibu merupakan seorang yang religius Islam dan memiliki pandangan adat-istiadat Jawa.

c. Ayah/Bapak

Ayah merupakan tokoh tambahan yang digambarkan sebagai orangtua Dini. Ayah merupakan orang yang bijaksana dan bertanggung jawab. Ayah bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarganya. Ayah juga dikenal sebagai orang yang dermawan terhadap siapa saja.

d. Nugroho dan Teguh

Nugroho dan Teguh merupakan tokoh tambahan yang berperan sebagai

kakak laki-laki Dini. Mereka berdua adalah anak-anak yang baik dan patuh. Teguh terkadang bersikap jahil, seperti bocah laki-laki pada umumnya. Teguh terkadang malas mentaati peraturan yang dibuat Ibunya. Nugroho memiliki sifat keras kepala. Nugroho mudah emosi dan bersikap ceroboh selayaknya anak-anak remaja.

e. Kang Marjo dan Yu Saijem

Kang Marjo dan Yu Saijem adalah tokoh tambahan yang berperan sebagai sepasang suami istri. Mereka merupakan kerabat dari keluarga Dini yang mengungsi di rumah orangtua Dini. Yu Saijem dan Kang Marjo sangat menghormati keluarga Dini dan memiliki etika kesantunan yang baik.

f. Yu Kin

Yu Kin adalah tokoh tambahan yang berperan sebagai kerabat keluarga

Dini. Yu Kin adalah seorang pekerja keras. Yu Kin hidup sebagai wanita hamil yang suaminya masuk penjara. Yu Kin bersifat pendiam dan tidak suka menceritakan kemalangan yang menimpa dirinya.

g. Maryam dan Heratih

Maryam dan Heratih merupakan tokoh tambahan yang berperan sebagai kakak perempuan Dini. Maryam adalah anak yang aktif dan cekatan. Heratih memiliki sifat penyayang dan keibuan. Mereka berdua adalah anak pemberani dan mandiri.

h. Pak Suro

Tokoh Pak Suro merupakan tokoh tambahan. Pak Suro memiliki sifat baik dan sopan. Pak Suro adalah tetangga yang selalu memberikan bantuan kepada keluarga Dini. Pak Suro membantu meneliti tanah yang

akan dibuat sumur ketika kampung dilanda kesulitan air.

i. Pak Sayur (Petani)

Tokoh Pak Sayur merupakan tokoh tambahan yang memiliki sikap baik, pekerja keras, dan suka menolong. Pak Sayur pun membantu Ayah Dini untuk membuat kebun di tanah bagiannya. Pak Sayur sangat menghormati dan membantu orang-orang yang baik terhadapnya.

3. Latar

a. Latar Tempat

Latar tempat yang ditampilkan pada novel *Langit dan Bumi Sahabat Kami* di antaranya adalah 1) Semarang; 2) rumah; 3) kebun (ladang); 4) sungai; 5) pasar; dan 6) sekolah.

b. Latar Waktu

Latar waktu yang ditampilkan dalam novel *Langit dan Bumi Sahabat Kami* adalah pada masa penjajahan

(peralihan) dan musim kemarau. Dan latar waktu yang ditampilkan pada kegiatan sehari-hari yaitu pagi, siang, sore, dan malam.

c. Latar Sosial

Latar sosial merupakan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan. Novel *Langit dan Bumi Sahabat Kami* memiliki latar sosial yaitu 1) masa penjajahan; 2) kemiskinan; dan 3) kesadaran lingkungan.

4. Alur

a. Tahapan Alur Kronologis

1) Tahap Awal (Pengenalan)

Pada awal pengenalan, pengarang menceritakan suatu kota yang menjadi korban pertempuran penjajah. Dalam kekacauan yang terjadi tersebut menyebabkan hilangnya bahan makanan dari pasaran, akibatnya masyarakat

terpaksa mengonsumsi makanan yang tidak begitu layak. Sejak awal penceritaan, diperkenalkan tokoh-tokoh yang mendukung peristiwa yaitu tokoh Dini (Aku) adalah gadis kecil yang memiliki orang tua yang begitu penyayang dan dermawan. Kemudian pengarang menceritakan tokoh-tokoh lain yaitu Kang Marjo, Yu Saijem, dan Yu Kin sebagai kerabat keluarga Dini.

2) Tahap Tengah (Perkembangan)

Kesengsaraan warga bertambah parah ketika datangnya musim kemarau. Peristiwa yang menggerakkan cerita terjadi ketika keluarga Dini membuat sumur baru saat musim kemarau. Keluarga Dini juga membagikan sumber air kepada tetangga terdekat. Pergerakan cerita juga terlihat ketika kondisi kesulitan hidup warga berkurang saat perbatasan kota mulai dibuka.

Pedagang bisa memasuki kota untuk menjajakan hasil bumi dan ternak, sehingga warga kampung bisa membeli bahan makanan atau melakukan *barter*.

3) Tahap Akhir (Penyelesaian)

Kemakmuran mulai terasa ketika pemerintah kota memberikan orang-orang pekerjaan bercocok tanam. Semua kegiatan sehari-hari kembali seperti semula ketika pintu perbatasan kota dibuka. Penduduk yang tadinya hidup dengan penuh ancaman, sudah mulai bebas melakukan kegiatan kembali.

b. Alur Logis

Analisis ini menekankan logika cerita, sebab logika merupakan dasar struktur. Analisis pengaluran dilakukan atas identifikasi sekuen atau urutan satuan teks. Sekuen tersebut digunakan untuk memperoleh peristiwa fungsional

yang membentuk alur secara logis. Dalam analisis alur tersebut, peristiwa-peristiwa tersusun secara kausalitas menurut logika cerita itu. Nampak penyebab utama cerita adalah faktor keadaan, ekonomi, dan kesadaran lingkungan. Faktor keadaan maksudnya adalah suasana atau situasi yang terjadi. Faktor ekonomi yang miskin membuat warga melakukan berbagai cara untuk bertahan hidup. Faktor kesadaran lingkungan mempengaruhi cara hidup keluarga Dini.

D. KEARIFAN LINGKUNGAN PADA NOVEL *LANGIT DAN BUMI SAHABAT KAMI* KARYA NH. DINI

1. Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Mengaitkan karakter manusia dengan perilaku dan sikap terhadap alam menunjukkan pentingnya penerapan penjagaan alam dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang merusak

alam tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi dapat merugikan banyak orang. Dalam novel diceritakan manusia sedang terhimpit permasalahan kesulitan hidup dan tidak ada cara lain selain memanfaatkan apa yang tersedia di lingkungan sekitar. Hal tersebut diperbolehkan, asalkan tidak berlebihan. Yang menjadi faktor penyebab rusaknya lingkungan apabila tidak ada pengendalian. Maka kearifan lingkungan merupakan salah satu perilaku yang dapat melindungi lingkungan. Kaitannya dengan norma-norma, prinsip, petuah, atau sejenisnya menjadikan manusia memiliki kontrol sosial untuk menjalani kehidupan.

2. Kearifan Lingkungan

Keraf (2010:1) mengungkapkan bahwa masalah lingkungan

merupakan masalah moral, persoalan perilaku manusia, sehingga upaya penyelamatan lingkungan adalah dengan salah satu cara yaitu bersikap arif terhadap lingkungan.

a. Sikap Hormat terhadap Alam

Sikap hormat terhadap alam memandang bahwa manusia mempunyai kewajiban moral untuk menghargai dan menghormati hak semua makhluk baik hayati maupun non-hayati untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang (Keraf, 2010:167-168).

Jika dihubungkan dengan *Langit dan Bumi Sahabat Kami*, keberadaan lingkungan saat itu sedang terancam oleh serdadu di masa penjajahan. Karena kejadian tersebut, keluarga Dini menjadi kesusahan untuk mendapat makanan yang layak. Makanan yang mereka dapat dipenuhi dengan kotoran,

berserbuk, dan berulat. Ibu memberikan tugas kepada anak-anaknya untuk membersihkan kotoran-kotoran dari makanan itu sehingga bisa dimakan. Ibu juga memperhatikan keberadaan hewan ternaknya yaitu ayam. Ibu menyadari bahwa perlu menghormatinya, karena binatang-binatang tersebut memiliki hak untuk hidup. Ibu memberi makan ayam dengan sisa-sisa kotoran yang di dapat dari makanan.

b. Sikap Tanggungjawab terhadap Alam

Setiap bagian dan benda di alam semesta diciptakan oleh Tuhan dengan tujuan masing-masing. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam, bertanggung jawab untuk menjaganya (Keraf, 2010:169-170).

Sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dalam novel *Langit dan Bumi Sahabat Kami*

terlihat dari kegiatan yang dilakukan Dini dan kakak-kakaknya. Dini dan keluarganya menanam tanaman sendiri, maka mereka bertanggung jawab untuk memelihara demi keberlangsungannya. Tanggung jawab itu berupa menyirami tanaman yang dipeliharanya. orangtua Dini memiliki sikap tanggung jawab yaitu dengan mengingatkan anak-anaknya untuk senantiasa memelihara lingkungan. Seperti menyiram tanaman yang mereka tanam sendiri hingga hasilnya memuaskan dan dapat dimanfaatkan.

c. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian

Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam muncul dari kenyataan bahwa sebagai sesama anggota komunitas ekologis, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat (Keraf, 2010:172-173).

Dalam novel *Langit dan Bumi Sahabat Kami*, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam terlihat dari perilaku yang ditunjukkan keluarga Dini. Mereka menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terutama pada hewan peliharaan salah di antaranya yaitu kucing peliharaan bernama Melati. Dini sangat menyayangi Melati, Dini memberikan makanan dan mengajak kucingnya bermain di kebun. Orangtua Dini juga memberikan kasih sayang dan kepedulian terhadap hewan tersebut yaitu dengan menyiapkan tempat yang layak dan sesuai untuk Melati dan anak-anak kucingnya.

d. Prinsip Tidak Merugikan Alam

Prinsip tidak merugikan alam merupakan salah satu wujud tanggung jawab manusia terhadap alam. Paling tidak, manusia tidak

merugikan alam secara tidak perlu (Keraf, 2010:174-175).

Dalam novel *Langit dan Bumi Sahabat Kami*, prinsip tidak merugikan alam dilakukan oleh penduduk termasuk Ayah, yaitu melakukan pengolahan tanah. Penduduk memberi pagar dan tanahnya diolah untuk pertanian yang dapat diambil manfaatnya. Prinsip tidak merugikan alam juga berlaku kepada binatang. Dini memelihara ayam yang disembunyikan di atas loteng rumah saat masa penjajahan untuk menghindari bahaya serdadu. Setiap waktu rutin, Ayah naik ke atas loteng atau ayam-ayam yang diturunkan untuk diberi makan, dirawat, dan dibersihkan.

e. Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam menekankan pada nilai, kualitas, cara hidup. Manusia

memanfaatkan alam itu secara secukupnya dan tidak perlu rakus memiliki kekayaan alam (Keraf, 2010:175-176).

Dalam novel *Langit dan Bumi Sahabat Kami*, prinsip hidup sederhana dilakukan oleh tokoh Ibu. Ibu menggunakan pola hidup yang wajar dan selaras dengan alam. Makanan yang disuguhkan Ibu berasal dari lingkungan sekitar, di antaranya yaitu pohon pepaya, kremah dan krokot. Hidup sederhana dan selaras dengan alam juga ditunjukkan oleh keluarga Dini dengan penggunaan alat dan bahan dalam kegiatan sehari-hari yang masih bersifat tradisional dan sesuai. Seperti dalam kegiatan bertani atau berkebun, mereka menggunakan cangkul untuk mengolah lahan.

E. KESIMPULAN

Novel *Langit dan Bumi Sahabat Kami* merupakan salah satu novel karya Nh. Dini yang membahas permasalahan kehidupan. Inti cerita novel tersebut adalah kehidupan yang sulit di masa penjajahan membuat penduduknya melakukan berbagai cara untuk bertahan hidup. Tokoh yang diceritakan dalam novel yaitu keluarga Dini melakukan berbagai cara untuk bertahan hidup namun dengan memperhatikan lingkungan.

Hasil analisis kearifan lingkungan dalam novel dapat diketahui melalui prinsip moral kearifan lingkungan atau etika lingkungan. Tokoh-tokoh yang memenuhi perilaku arif lingkungan tersebut terpusat pada keluarga Dini. Orang tua Dini memiliki sifat kedermawanan, kesederhanaan, kasih

sayang, kepedulian, dan tanggung jawab yang sudah tertanam dan diajarkan kepada anak-anaknya. Dengan demikian, sastra berwawasan lingkungan ini dapat dijadikan sarana komunikasi dan sebagai pesan moral yang disampaikan kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrih, Pitoyo. 2008. *Ilmu Kearifan Jawa*. Yogyakarta: Pinus Book Publiser.
- Anshoriy, Ch. Nasruddin, Sudarsono. 2008. *Kearifan Lingkungan dalam Perspektif Budaya Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dewi, Novita. 2015. "Manusia dan Lingkungan dalam Cerpen Indonesia Kontemporer: Analisis Ekokritik Cerpen Pilihan Kompas". *Jurnal Litera*, Volume 14, Nomor 2, Oktober 2015, Pascasarjana Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dini, Nh. 1988. *Langit dan Bumi Sahabat Kami*. Jakarta: Gramedia.
- Edraswara, Suwardi. 2016. *Sastra Ekologis: Teori dan Praktik Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS.

- Garrard, Greg. 2004. *Ecocriticism*. London and New York: Roulledge.
- Harsono, Siswo. 2008. "Ekokritik: Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan". *Jurnal Kajian Sastra* Vol. 32 No. 1 (Januari 2008), Fakultas Ilmu Budaya Univeritas Diponegoro.
- Keraf, A. Sonny. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas.
- Marfai, Muh Aris. 2012. *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mu'in, Fatchul. 2013. Artikel *Ekokritisisme: Kajian Ekologis dalam Sastra* dalam proceeding Literature and Nation Character Building, The 23rd HISKI Conference on Literature.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ramadhani, Alfi Yusrina. 2013. Skripsi "Relasi Antara Manusia dan Lingkungan dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari: Sebuah Kajian Ekokritisisme", Program Studi Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Ade Rakhma Novita. 2011. Artikel *Kisah dalam Sastra*. Buletin Rahsas: edisi I/1, Juni 2011. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wiyatmi. 2017. *Perempuan dan Bumi dalam Sastra: dari Kritik Sastra Feminis, Ekokritik, sampai Ekofeminis*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Zebua, Jerima. 2011. Skripsi "Langit dan Bumi Sahabat Kami Karya Nh. Dini Analisis Sosiosastra", Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra Utara.

Sumber Lain

- Chandra, S. Ayu. 2015. *Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Perspektif Ekologi dan Multikulturalisme*, dalam

<http://immbsskm.org/bahasa-dan-sastra-indonesia-dalam-perspektif-ekologi-dan-multikulturalisme/>. Diakses pada 11 Januari 2018, pukul 04.20.

Mahayana, Maman S. 2009. *Lingkungan Hidup dalam Sastra*, dalam <http://sastra-indonesia.com/2009/03/lingkungan-hidup-dalam-sastra/>. Diakses pada 10 Januari 2018, pukul 22.31.

Pranoto, Naning. _____. *Sastra Hijau dan Eksistensi Bumi*, Diakses pada 20 Januari 2018, pukul 02.41.

_____. 2014. *Sastra Kenangan Nh. Dini*, dalam <http://estafetsenja.blogspot.co.id/2014/04/sastra-kenangan-nh-dini.html>. Diakses pada 19 Januari 2018, pukul 19.43

dalam
<http://rayakultura.net/sastra-hijau-dan-eksistensi-bumi/>.
Diakses pada 12 Januari 2018, pukul 14.28.

Sukmawan, Sony. 2008. Artikel *Model-Model Kajian Ekokritik Sastra*, diakses di <http://ub.ac.id/>

Tjokrosutiksno, Raden Kusdaryoko. 2011. *Belajar pada Pengalaman Hidup*, dalam <https://ruangimaji.wordpress.com/2011/08/15/resensi/>.